

HASIL BELAJAR PAI MATERI THAHARAH MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI

Darini^{1*}, Ratini²

1 UPTD SPF SDN BLOK VI Baru, Aceh Singkil, Indoensia

2 UPTD SPF SDN BLOK VI Baru, Aceh Singkil, Indonesia

*Corresponding Penulis: Darini. e-mail addresses: ddarini331@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada kelas 4 Semester I UPTD SPF SD Negeri Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI materi thaharah, selama ini mataeri thaharah khususnya brwudhu tidak pernah dipraktekkan dalam proses pembelajaran. Metode penelitian dengan penerapan siklus I dan siklus II. Objek penelitian dengan 25 siswa kelas 4. Data yang diperoleh di analisis dengan panduan kriteria ketuntasan minimum. Siklus I mengalami peningkatan belum bisa mencapai target ketuntasan secara keseluruhan yang dibuat oleh peneliti yaitu 85%. Peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus II dan pada siklus ini siswa yang tuntas sebanyak 22 dari 25 siswa atau 88% dengan rata-rata kelas 4 12,6. Dapat diketahui bahwa pada siklus ini terdapat peningkatan dari yang sebelumnya 70,4 menjadi 71,8, maka pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan yang ditentukan, maka dari itu peneliti menghentikan penelitiannya.

Kata kunci: Hasil Belajar, PAI, Demontrasi

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan sudah terencana oleh seorang pendidik untuk menyiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang sudah ditentukan untuk menggapai tujuan. Untuk itu pendidikan asgama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik tentang ajaran agama islam sehingga diharapkan menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya (Abdul Majid dan Dian Andayani 2005, 132-135). Lembaga pendidikan pertama dan paling utama adalah keluarga atau sering disebut dengan pendidikan informal, keluarga merupakan masyarakat pendidikan pertama yang menyediakan kebutuhan biologis dari anak dan sekaligus memberikan pendidikannya, sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang dapat hidup dalam masyarakatnya sambil menerima dan mengolah serta mewariskan kebudayaannya (Said 1989, 119). Pendidikan agama dalam hal ini adalah pendidikan Islam, merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam (Achmadi 2010, 31).

Selanjutnya di era saat ini dalam pendidikan di SD jarang, bahkan hampir tidak ada

jam pelajaran PAI yang dipraktikkan terutama pada bab thaharah. Kalau disuruh berwudhu itu hanya cuci muka, cuci tangan, kepala dan kaki tanpa memperhatikan tata cara berwudhu yang benar dan tidak berfikir tentang najis yang masih menempel pada organ tubuh mereka. Metode demonstrasi merupakan cara mengajar dimana seorang guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses sehingga seluruh siswa didalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar bahkan mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar dari seorang guru dengan memperagakan atau menunjukan kepada siswa materi yang sedang dipelajari sehingga siswa dapat mengamati dan mendengarkan dengan jelas materi yang disampaikan oleh gurunya. peningkatan prestasi belajar PAI Materi Thaharah dengan metode jigsaw pada siswa kelas VII SMP negeri 2 tuntang, hasil penelitiannya dengan menggunakan metode jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi thaharah, metode jigsaw menjadikan peserta didik dapat bekerjasama didalam kelompoknya dan dikelompok lain sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 58 ayat 1, bahwa pengertian hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Menurut W. Winkle (buku psikologi pengajaran 1989, 82) hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk angka. Sedangkan menurut (Arikunto 1990, 102) yang dimaksud dengan hasil belajar adalah salah satu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan konsep umum biasanya tidak memikat siswa untuk memiliki rasa tertarik mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat kita lihat dari adanya ketidak tuntas siswa kelas 4 semester I di UPTD SPF SD Negeri Blok VI Baru pada saat ulangan harian. Sehingga guru PAI mulai mengembangkan sistem pembelajaran yang inovatif supaya pembelajaran tidak monoton dan siswa memiliki minat atau ketertarikan terhadap pelajaran PAI. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin meneliti tentang peningkatan hasil belajar PAI materi thaharah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

METODE

Pra-siklus merupakan suatu tindakan awal pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebelum diadakan suatu penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, guru masih menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode

ceramah ini nanti didapatkan nilai sebagai pembandingan dari sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada pembelajaran. Nilai hasil kognitif dalam penelitian ini nanti digunakan sebagai indikator tingkat pencapaian penggunaan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan patokan Nilai Ketuntasan Minimum (KKM) kelas 4 UPTD SPF SD Negeri Blok VI Baru pada mata pelajaran PAI yaitu 60. Banyaknya siswa di kelas 4 yang mengikuti kegiatan pra-siklus yang dilakukan pada hari senin tanggal 19 Juli 2024 berjumlah 25 siswa. hasil tes awal diperoleh data siswa yang tidak tuntas jumlah 11 siswa atau 55% karena tidak memenuhi KKM yaitu 60 dan yang tuntas sebanyak 14 siswa. menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak tuntas atau belum bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Untuk mengatasi masalah itu maka peneliti memperbaiki pembelajaran pada siklus I yakni menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Siklus II dilaksanakan pada hari selasa 6 februari 20124 pada jam pertama yaitu pukul 8.00-9.10 selama dua jam pelajaran atau 2x35 menit dengan kompetensi dasar memahami ketentuan bersuci dari hadats besar, menyajikan cara bersuci dari hadas besar. Indikatornya menyebutkan rukun mandi wajib, menyebutkan tatacara tayamum, menyebutkan hikmah bersuci dari hadats.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra-siklus merupakan suatu tindakan awal pembelajaran pendidikan agama islam. Sebelum diadakan suatu penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, guru masih menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah ini nanti didapatkan nilai sebagai pembandingan dari sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada pembelajaran. Nilai hasil kognitif dalam penelitian ini nanti digunakan sebagai indikator tingkat pencapaian penggunaan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan patokan Nilai Ketuntasan Minimum (KKM) kelas 4.B UPTD SPF SD Negeri Blok VI Baru pada mata pelajaran PAI yaitu 60.

Pada pelaksanaan pra-siklus hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM. Peneliti melakukan refleksi pada pra-siklus dengan pengamatan situasi kelas dan menemukan masalah yakni, siswa masih belum bisa secara penuh memahami materi pembelajaran sehingga nilai pada saat pre test belum bisa sesuai yang diharapkan. Untuk memperbaiki pada pra-siklus peneliti sudah menyiapkan siklus I yang menggunakan metode demonstrasi, dengan tujuan siswa mampu memahami materi dengan baik dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

Hasil data siklus I menggunakan metode pembelajaran demonstrasi yang telah dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi hasilnya meningkat dengan

dibuktikan hasil nilai siswa yang dikategorikan tuntas menjadi 17 atau 58% dengan rata-rata 70,8 yang sebelumnya 11 atau 56% dengan rata-rata 65,8.

Hasil data siklus II menggunakan metode pembelajaran demonstrasi hasilnya meningkat dengan dibuktikan dari hasil nilai siswa yang dikategorikan banyaknya siswa yang tuntas. Hasil nilai siklus II yang tuntas sebanyak 22 siswa atau 88% dengan rata-rata 71,8 yang sebelumnya 17 yang belum tuntas atau 68% dengan rata-rata 70,4.

Berdasarkan data pada hasil penelitian mengenai penjelasan pra- siklus, siklus I, dan siklus II dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar, dan hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai siswa. Dapat dijelaskan pada pra-siklus siswa yang tuntas sebanyak 14 atau 56% dengan rata-rata kelas 68,8. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pra-siklus masih banyak siswa yang belum bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dalam mengatasi ketuntasan belajar pada pra-siklus, maka peneliti menggunakan penerapan pembelajaran metode demonstrasi. Dari pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 17 atau 68% dengan rata-rata kelas 70,4. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil nilai siswa naik dari 65,8 menjadi 70,4. Peneliti menganalisa bahwa dari pra-siklus ke siklus I terjadi peningkatan hasil belajar, namun belum mencapai nilai ketuntasan secara keseluruhan yaitu 85% dari jumlah siswa secara menyeluruh. Ini karena peneliti menemukan adanya masalah pada siklus I yaitu lemahnya komunikasi siswa terhadap gurunya.

Peneliti mengatasi masalah pada siklus I dengan cara menata ulang posisi siswa dalam pembelajaran supaya siswa dapat dengan jelas memperhatikan guru saat menyampaikan pelajaran dan melakukan siklus II juga menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Pada siklus II peneliti menganalisa bahwa ada peningkatan hasil belajar yang signifikan melalui nilai siswa yang dikategorikan tuntas sebanyak 22 siswa atau 88% dengan rata-rata kelas 71,8. Hal ini membuktikan bahwa hasil nilai pada siklus II naik dari 70,4 menjadi 71,8. Dengan demikian hasil nilai pada siklus II sudah memenuhi atau mencapai target yang ditentukan oleh peneliti yaitu 85%. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian.

KESIMPULAN

Penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi thaharah pada siswa kelas 4.B semester I UPTD SPF SD Negeri Blok VI Baru Kab. Aceh Singkil Tahun pelajaran 2023/2024. Hasil pada pra-siklus atau awal sebelum menggunakan metode pembelajaran demonstrasi yaitu diketahui data siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dari 25 siswa atau 56% dengan rata-rata kelas 65,8. Pada siklus I

dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi siswa yang tuntas sebanyak 17 dari 25 siswa atau 68% dengan rata-rata kelas 4 .11,8. Hal ini dapat diketahui kalau pada siklus ini mengalami kenaikan dari 68,8 menjadi 71,8. Namun, meskipun pada siklus I mengalami peningkatan belum bisa mencapai target ketuntasan secara keseluruhan yang dibuat oleh peneliti yaitu 85%. Peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus II dan pada siklus ini siswa yang tuntas sebanyak 22 dari 25 siswa atau 88% dengan rata-rata kelas 4 .12,6. Dapat diketahui bahwa pada siklus ini terdapat peningkatan dari yang sebelumnya 70,4 menjadi 71,8, maka pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan yang ditentukan, maka dari itu peneliti menghentikan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad, At-Thayyar Ahmad. 2010. *Fiqih Ibadah*. Solo: Media Zikir.
- Achmadi. 2010. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Mahfani, M.Khalilurrahman. 2008. *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta Selatan: PT. Wahyu Media.
- Arikunto, Suharsini. 2005. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Ash-Shiwiy Ibnu. 2010. *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Citra Risalah.
- Bagir, Muhammad. 2007. *Fiqh Praktis*. Bandung: Karisma.
- Daradjat, Zakiyah,dkk. 1995. *Ilmu Fiqh1*. Yogyakarta: Diana Bhakti Wakaf.
- Darusman, Marzuki. 2000. *MetodologiPenelitian*. Bandung.
- Huda, Miftahul. 2014. *Metode-Metode pe ngajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdhani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setya.
- Hamdayama,Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jamaludin, Khomarudin Acep, Khoerudin Koko. 2015. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngiryanto. 2008. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Pemanfaatan Alat Peraga Bagi Siswa Kelas v SD Sangge Klego Tahun 2008. Skripsi Tidak Diterbitkan*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNISRI.
- Rifai Moh. 1994. *Fiqh*. Semarang: CV. Wicaksana.
- Samino, Saring Marsudi. 2012. *BimbinganBelajar Pedoman bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Kartasura: Fairus Media.
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Putra.
- Suparta, Mudzier. 1994. *Fiqh*. Semarang: PT. Karya Toha.
- Supiana, Karman. 2001. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- WJS, Purwadarminto. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.